

PERBEDAAN EFEKTIVITAS METODE *PEER EDUCATION* DAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI SEKS PRANIKAH

Siti Khotimah¹⁾ Evin Noviana Sari²⁾

^{1,2)}Program Studi D3 Kebidanan, FIKES Universitas Dharmas Indonesia
JL. Lintas Sumatera KM.18 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
Email: sitikhotimah900@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian pendidikan seks bagi anak merupakan hal yang penting, tetapi sebagian orang tua kurang memperhatikan dan bahkan belum mengerti bagaimana cara memberikan pendidikan seks bagi anaknya. Masih ada orang tua yang menganggap berbicara tentang seks merupakan suatu hal yang tabu, karena tidak pantas dibicarakan secara terbuka kepada anak-anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan efektifitas metode *peer education* dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan persepsi remaja mengenai seks pranikah, sehingga didapat metode yang paling efektif terhadap pengetahuan persepsi remaja mengenai seks pranikah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *quasi experiment design* dengan bentuk *Pre Test-Post Test Control Group Design*. Pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan sebanyak 84 orang sampel. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Wilcoxon* didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan nilai Z sebesar 3,201 dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ pada kelompok metode *peer education* dan nilai Z sebesar 3,163 $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ pada kelompok media audio visual sedangkan pada persepsi remaja juga terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai Z sebesar 4,232 dengan $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ pada kelompok metode *peer education* dan nilai Z sebesar 3,233 $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ pada kelompok media audio visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan efektifitas metode *peer education* dan metode Audio Visual terhadap pengetahuan dan persepsi remaja mengenai seks pra nikah.

Kata Kunci: Peer Education, Media Audio Visual, Pengetahuan, Persepsi, Seks Pranikah

ABSTRACT

Providing sex education for children is important, but some parents are less concerned and do not even understand how to provide sex education for their children. They are some parents still think that talking about sex is a taboo, because it is not appropriate to talk openly to children. This study aims to analyze the differences between effectiveness of peer education method and audio-visual media to adolescent knowledge and perception about premarital sex, so that got the most effective method to knowledge of adolescent perception about premarital sex. In this research, the writer used a quantitative research method through quasi experiment design along with Pre Test-Post Form Test Control Group Design. In this study, the sample used was 84 samples. Based on result of research with Wilcoxon test got Z value equal to 3,201 with p-value $0,000 < \alpha (0,05)$ in group peer education method and value of Z equal to 3,163 $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ in group audio visual media. While that adolescent perception there is also significant difference where Z value equal to 4,232 with p-value $0,001 < \alpha (0,05)$ in group peer education method and value of Z equal to 3,233 $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ in group audio visual media. so it can be concluded that there are significant differences in the effectiveness of peer education methods and Audio Visual methods on the knowledge and perceptions of adolescents about premarital sex.

Keywords: Peer Education, Audio Visual Media, Knowledge, Perception, Sex Premarital

PENDAHULUAN

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari hasil survey yang dilakukan oleh BKKBN di 33 provinsi pada tahun 2008 sebanyak 63% remaja mengaku sudah mengalami hubungan seks pranikah, dan dari 15.210 penderita AIDS 54% penderita diantaranya remaja. Penelitian juga dilakukan oleh beberapa lembaga penelitian diantaranya survey Komnas anak di 12 Provinsi dengan responden 4500 remaja ditemukan 93,7% pernah berciuman hingga petting (bercumbu), 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan, 21,2% remaja SMA pernah aborsi (BKKBN, 2012).

Pendidikan seks bagi anak sangatlah penting, akan tetapi sebagian orang tua kurang memperhatikan dan bahkan belum mengerti bagaimana cara memberikan pendidikan seks bagi anaknya. Masih ada orang tua yang menganggap berbicara masalah seks itu tabu, karena tidak pantas dibicarakan secara terbuka untuk alasan apapun. Sebagai akibatnya, banyak terjadi perilaku seks yang menyimpang pada mereka yang berpendidikan sangat rendah apalagi disertai kemiskinan (Widyastuti, 2009)

Minimnya pengetahuan remaja soal seks dan kesehatan reproduksi, membuat mereka melakukan hubungan seksual pranikah tanpa tahu bagaimana cara melindungi dirinya sendiri. Akibatnya banyak dari remaja tersebut yang sudah tidak perawan lagi, terjadinya KTD (Kehamilan yang Tidak Diinginkan), aborsi, HIV/AIDS, PMS (Penyakit Menular Seksual) (Saleh, 2010). Banyaknya penyimpangan remaja terhadap seksualitas yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi membuat resah masyarakat. Penyimpangan yang dilakukan

dilingkungan umum yang dapat dilihat oleh semua kalangan usia khususnya anak-anak, dimana belum mengerti dan bisa saja meniru perilaku negatif tersebut.

Upaya mengatasi masalah tersebut adalah perlunya edukasi dini kesehatan reproduksi terutama tentang seks pranikah di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku anak-anak dan remaja. Telah banyak dilakukan pendidikan kesehatan terkait seks pranikah melalui penyuluhan pada tingkat kelompok maupun tingkat individu, akan tetapi kasus seks pranikah tetap ada bahkan terjadi peningkatan kasus setiap tahunnya oleh akibat minimnya pengetahuan remaja terkait seks pranikah. Atas alasan tersebut, penulis merasa perlu untuk diadakan pendidikan kesehatan terkait seks pranikah melalui metode yang efektif dan efisien yaitu menggunakan Audio-Visual (AVA) dengan tujuan agar penyampaian materi pelajaran dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik, tidak cukup dengan hanya memanfaatkan indera pendengaran saja, melainkan sebaiknya juga dapat di nikmati oleh indra penglihatan. Semakin banyak panca indra yang dilibatkan dalam menerima sesuatu, semakin kompleks pengetahuan yang didapat.

Selain itu, pendidikan kesehatan secara efektif juga dapat dilakukan melalui metode *Peer Education*. Sebenarnya, *Peer Education* merupakan metode pendekatan pendidikan kesehatan yang telah disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja yang memiliki kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman sebayanya. Akan tetapi, *Peer Education* tanpa bimbingan petugas yang kompeten serta tanpa memiliki dasar informasi yang benar malah akan membuat remaja terjerumus dan cenderung melakukan

tindakan coba-coba untuk menjawab setiap pertanyaan yang timbul pada dirinya. Pada situasi penuh tanya pada diri remaja tersebut, penulis merasa perlu memberikan pendidikan kesehatan dengan cara memanfaatkan *peer education* ataupun menggunakan media AVA. Sehingga pada akhirnya mereka tidak akan salah langkah dalam bertindak, khususnya dalam berprilaku seksual. Dari uraian diatas penulis ingin lebih mendalami pola perubahan pengetahuan dan persepsi remaja mengenai seks pranikah melalui metode *Peer Education* dan pendidikan seks pranikah menggunakan media AVA.

Maksud dan Tujuan Peneliti, Untuk menganalisis pengetahuan remaja mengenai seks pranikah pada kelompok metode *Peer Group* apakah lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan media *Audio-Visual*. Untuk menganalisis peningkatan persepsi remaja mengenai seks pranikah pada kelompok metode *Peer Group* apakah lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan media *Audio-Visual*.

Hasil yang diperoleh sebelumnya berdasarkan survey awal di yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 siswa remaja putri, didapatkan hasil bahwa masih banyaknya remaja putri yang kurang memahami tentang seks pra nikah. Kontribusi yang akan diperoleh dari makalah ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penggunaan metode yang tepat dalam memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan informasi kesehatan remaja, terutama dapat merubah pengetahuan dan persepsi remaja mengenai seks pra nikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi experiment design* dengan bentuk *Pre Test - Post Test Control Group Design*. Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri siswa SMA N 1 Pulau

Punjung Kabupaten Dharmasraya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak dan kemudian dilakukan sistem randomisasi blok untuk mendapatkan jumlah subyek yang sama antara kedua kelompok penelitian. Kedua kelompok sama-sama diberikan materi tentang seks pra nikah, satu kelompok dengan metode *Peer Education* dan satu kelompok lagi dengan Media Audio Visual. Analisis data digunakan untuk mengetahui perbedaan efektifitas dari kedua jenis pembelajaran terhadap pengetahuan dan persepsi remaja putri. Uji penelitian yang digunakan untuk menghitung pengetahuan adalah Wilcoxon dan kemudian dilanjutkan dengan analisis metode *Mann-Whitney* sedangkan untuk sikap uji yang digunakan adalah t tidak berpasangan. Besar sampel penelitian ini sebanyak 84 orang, 42 orang pada kelompok Metode *Peer Education* dan 42 orang pada kelompok Media Audio Visual. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Seks Pra Nikah dengan Metode *Peer Education*

Pengetahuan	Sebelum	%	Setelah	%
Rendah	23	54,8	0	0
Sedang	14	33,3	15	35,7
Tinggi	5	11,9	27	64,3
Jumlah	42	100	42	100
Zw=3,2	P value =			
01	0,000			

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Peer Education* dengan nilai p value = 0,000.

Tabel 2. Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Seks Pra Nikah dengan Media Audio Visual

Pengetahuan	Sebelum	%	Setelah	%
Rendah	22	52,4	4	9,5
Sedang	16	38,1	12	28,6
Tinggi	4	9,5	26	61,9
Jumlah	42	100	42	100
Zw=3,163 P value = 0,000				

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Audio Visual dengan nilai p value = 0,000.

Tabel 3. Analisis Perbedaan Persepsi Remaja Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Seks Pra Nikah dengan Metode Peer Education

Pada tehnik metode *peer education* terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan dengan nilai p value 0,000 dan terdapat peningkatan persepsi remaja dengan nilai p value= 0,001. Sedangkan pada tehnik media audio visual terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan dengan nilai p value 0,000 dan terdapat peningkatan persepsi remaja dengan nilai p value= 0,000. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa metode *peer education* lebih efektif jika dibandingkan dengan media audio visual.

Persepsi	Sebelum	%	Setelah	%
Positif	19	45,3	40	95,2
Negatif	23	54,7	2	4,8
Jumlah	42	100	42	100
Z = P value = 4,232 0,001				

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi remaja putri tentang seks pranikah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Peer Education*

Tabel 5. Analisis Perbedaan Efektifitas Metode Peer Education dan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Remaja Mengenai Seks Pra Nikah

Variabel	Kategori	Pengetahuan			Persepsi		
		N	Zw	P value	N	Zw	P value
Metode Peer Education	Menurun	0	3,201	0,000	0	4,232	0,001
	Tetap	1			2		
	Meningkat	41			40		
	Jumlah	42			42		
Media Audio Visual	Menurun	0	3,163	0,000	0	3,233	0,000
	Tetap	4			4		
	Meningkat	38			38		
	Jumlah	42			42		

Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji perbedaan sebelum diberikan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode *peer education* dengan media audio visual.

dengan nilai p value = 0,001.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Persepsi Remaja Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Seks Pra Nikah dengan Media Audio Visual

Persepsi	Sebelum	%	Setelah	%
Positif	15	35,8	38	90,4
Negatif	27	64,2	4	9,6
Jumlah	42	100	42	100
Z	=	P value	=	
3,233		0,000		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Persepsi remaja putri tentang seks pranikah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Audio Visual dengan nilai p value = 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman pengetahuan dan persepsi remaja dari penilaian sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks pra nikah, baik pada kelompok responden yang menggunakan metode *peer education* maupun kelompok yang menggunakan media audio visual dan terdapat perbedaan yang signifikan efektifitas metode *peer education* dan media audio visual terhadap pengetahuan dan persepsi remaja mengenai seks pra nikah.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marlita (2016) terdapat peningkatan secara bermakna terhadap perubahan perilaku seksualitas remaja setelah diberikan intervensi *peer education*.

Kasih (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui *peer education* serta terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Harahap (2002) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *peer education* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam menanggulangi HIV/AIDS di Sumatera Utara.

Winarti (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan melalui *peer educator* memiliki pengaruh

dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Samarinda.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh secara bermakna metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap warga permasyarakatan tentang HIV/AIDS. Dalam hasil tersebut didapatkan bahwa dalam analisis menunjukkan metode *peer education* efektif digunakan sebagai pendidikan kesehatan terutama dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada warga binaan permasyarakatan.

Pada saat penelitian yang dilakukan walaupun responden yang dijadikan penelitian memiliki kriteria sama yaitu sama-sama sekolah di SMA N 1 Pulau Punjung namun masih terdapat perbedaan yang signifikan, hal tersebut bisa juga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden masing-masing yang dilihat dari segi umur, kondisi lingkungan, status keluarga, dll. oleh sebab itu faktor karakteristik responden juga dapat mempengaruhinya, dimana dari kedua kelompok responden terlihat sangat berbeda dari segi pemahaman tentang seks pranikah ketika sebelum diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan, baik dengan metode perkumpulan diskusi secara bersama (*peer education* maupun dengan media AVA (audio visual).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman pengetahuan dan persepsi remaja dari penilaian sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks pra nikah, baik pada kelompok responden yang menggunakan metode *peer education* maupun kelompok yang menggunakan media audio visual dan terdapat perbedaan

yang signifikan efektifitas metode *peer education* dan media audio visual terhadap pengetahuan dan persepsi remaja mengenai seks pra nikah.

Keperawatan di Samarinda, 1(2), 192–200. Retrieved from Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya Vol. 1 No. 2 Mei 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo
- KKBNN. (2012). *Profil Hasil Pendapatan Keluarga Tahun 2011*.
- Deswita (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Harahap, J., & Andayani, L. S. (2002). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Menanggulangi HIV/AIDS di Universitas Sumatera Utara. *Jurnal*, (1987), 1–7.
- Kasih, L. C. (2014). Efektifitas Peer Education Pada Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA Dalam Pencegahan HIV / AIDS The Effectivity Of Peer Education On Students ' Knowledge And Attitude In Preventing The Spreading HIV / AIDS yang menyerang system kekebalan tubuh tidak seksualit. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 0, 26–33.
- Marlita, L. (2016). Pengaruh Peer Education terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMAK ABDURRAB Kota Pekanbaru Provinsi Riau, 71–81.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Purwanti, Y. (2017). Pengaruh Peer Education Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS. *Education And Training*, 52.
- Sastroasmoro, S. dkk. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Edisi IV, CV, Sagung Seto. Jakarta.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Fitramaya
- Winarti, Y. (2017). Peer Education sebagai Metode dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa